

STRATEGI PEMBELAJARAN DALAM EKSTRAKURIKULER KOMPENI ESEMKADA DI SMK NEGERI 2 KOTA PROBOLINGGO

Tabah Luh Penatas

Program Studi S1 Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Email: tabah.18090@mhs.unesa.ac.id

ABSTRAK

SMK Negeri 2 Kota Probolinggo tidak hanya unggul pada bidang teknik dan industri. *Kompeni Esemkada* merupakan salah satu keunggulan dari SMK Negeri 2 Kota Probolinggo dalam bidang kesenian pada ekstrakurikuler musik kolaborasi. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisis bagaimana strategi pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo. Fokus permasalahan ditujukan pada proses pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler musik kolaborasi yang ditinjau dari aspek (1) strategi pembelajaran ekstrakurikuler, (2) tahapan atau langka-langka yang dilakukan dalam strategi pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemka*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pelatih ekstrakurikuler musik kolaborasi dan peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada*. Pengumpulan data berupa hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, kemudian data disajikan dan ditarik kesimpulan. Penerapan strategi *Cooperative* dengan metode tipe *Jigsaw* sebagai implementasi dalam melatih peserta didik ekstrakurikuler musik kolaborasi. Metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode mentoring dan metode latihan (*drill*) sebagai metode pendukung. Harapan dalam tujuan pembelajaran agar dapat menarik minat dan bakat peserta didik juga sebagai wadah penyalur dan pengembangan potensi dalam bermusik.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Ekstrakurikuler, *Kompeni Esemkada*.

ABSTRACT

SMK Negeri 2 Probolinggo does not only excel in engineering and industry. Kompeni Esemkada is one of the hallmarks of SMK Negeri 2 Probolinggo City in the field of art in collaborative music extracurriculars. The purpose of this research is to analyze how the learning strategy is carried out in extracurricular activities at SMK Negeri 2 Probolinggo City. The focus of the problem is aimed at the process of implementing learning in collaborative music extracurricular activities in terms of (1) extracurricular learning strategies, (2) stages or steps carried out in the Esemka Company collaboration music extracurricular learning strategy. This study uses a qualitative approach. The subjects of this study were the collaboration music extracurricular trainers and students who took part in the Esemkada Company collaboration music extracurricular activities. Data collection is in the

form of results from observations, interviews, and documentation. This study uses a qualitative descriptive analysis technique, then the data is presented and conclusions are drawn. Cooperative strategy implementation with the Jigsaw type method as an implementation in training collaborative music extracurricular students. Lecture method, discussion method, demonstration method, mentoring method and drill method as supporting methods. It is hoped that the learning objectives will be able to attract the interests and talents of students as well as a vehicle for channeling and developing potential in music.

Keywords: *Learning Strategies, Extracurriculars, Kompeni Esemkada.*

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan di luar jam pelajaran yang memiliki tujuan sebagai peningkatan dan pengasahan pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas peserta didik. Lutan (dalam Riadi, 2019) menjabarkan bahwa ekstrakurikuler merupakan sebuah pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam proses belajar, dinaungi oleh satuan pendidikan, diluar bagian kegiatan intakurikuler dan kokurekuler, memiliki tujuan sebagai pengembangan potensi, kemampuan, kepribadian, bakat, minat, kerjasama bahkan kemandirian peserta didik untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Akmalia, (2021: 06) menjelaskan bahwa pendidikan memiliki fungsi sebagai pengembangan dan pembentukan dalam kemampuan, pola pikir, karakter dan mutu kehidupan bangsa. Jabaran ini juga dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran merupakan satu proses transformasi wawasan pengetahuan yang dapat berguna sebagai pengembangan potensi diri serta menjadi sarana utama dalam membangun karakter. Pengembangan dan pembentukan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai macam proses pembelajaran, salah satunya proses pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di setiap sekolah.

Sutisna (2019) dalam Pratama, dkk (2021:1038) menyatakan bahwa banyak hal kegiatan ekstrakurikuler atau "ekskul" di sekolah yang mawadahi dalam pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan bakat dan minat oleh setiap peserta didik. Penerapan yang dilakukan dalam membentuk karakter peserta ini dilakukannya dengan melakukan olahraga sebagai pembenturan fisik. Dalam pembentukan kesenian dan keterampilan diterapkannya pembinaan kreatifitas berolah rasa. Terdapat juga penerapan dengan kegiatan keagamaan dan kerohanian yang berfokus pada mental peserta didik. Banyaknya kegiatan ekstrakurikuler menjadikan peserta didik dapat memilih satu bahkan lebih ekstrakurikuler yang mereka minati. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat menyimpulkan bahwa terdapat berbagai macam proses pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di setiap sekolah, salah satunya pembelajaran seni.

Kegiatan belajar yang mempelajari karya seni dengan nilai estetik, artistik, dan kreatif dengan nilai norma yang memperhatikan unsur seni dan kebudayaan

suatu bangsa merupakan definisi dari pembelajaran seni (Sulistiyawawati, 2017:15). Hal tersebut dapat dikuatkan bahwa melalui kreativitas maka pembelajaran akan menjadi semakin menarik dan sangat efektif dalam mencapai *output* dari pembelajaran. Keefektifan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Supaya pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif, tentunya di dalam pembelajaran terdapat sebuah strategi atau metode-metode yang digunakan. Sukmadinata (2004:269-270) (dalam Subandi, 2010:3) menyatakan bahwa terdapat dua kelompok dalam membedakan metode pembelajaran, yakni: pembelajaran teori dan pembelajaran praktik. Metode pembelajaran seni dalam dunia pendidikan merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh guru atau pelatih, kemudian diimplementasikan terhadap peserta didik, baik dalam sebuah teori maupun praktik. Sehingga dengan adanya metode pembelajaran tersebut dapat menghasilkan tujuan dari pembelajaran yang ingin dicapai dan sesuai. Begitu halnya yang dilakukan dalam proses pembelajaran seni pada ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Probolinggo.

SMK Negeri 2 Kota Probolinggo merupakan lembaga sekolah menengah favorit yang fokus terhadap pembelajaran dalam bidang teknik mesin industri. Pembelajaran yang digunakan yaitu basik praktik yang dimuat dalam kurikulum intrakurikuler. SMK Negeri 2 Kota Probolinggo juga unggul dalam bidang kesenian melalui pembelajaran seni dalam kegiatan ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada*, terbukti telah banyak memberikan prestasi untuk SMK Negeri 2 Kota Probolinggo terutama pada bidang seni musik. Ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* merupakan upaya sekolah dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler guna menarik minat dan bakat melalui pembelajaran seni terhadap peserta didik yang ada di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo.

Ragam kegiatan pembelajaran seni khususnya seni musik pada kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo yaitu belajar dasar praktik bermain seni karawitan, seni *hadrah* dan juga musik pop atau Band. Setelah itu, pembelajaran dasar yang telah diperoleh kemudian dilanjutkan untuk kegiatan kreativitas dengan model kolaborasi seni musik yaitu sebuah kegiatan proses kerja bersama dengan menggabungkan ragam seni musik yang ada di dalam kegiatan ekstrakurikuler musik. Pelatih menggunakan pengetahuan dasar praktik para siswa ke dalam wujud kegiatan kreatif berwujud kerja kolaborasi musik. Upaya tersebut dilakukan supaya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo semakin diminati oleh peserta didik. Hal inilah yang kemudian melatari munculnya wadah kegiatan yang disebut ekstrakurikuler musik kolaborasi.

Kompeni Esemkada merupakan kelompok ekstrakurikuler musik kolaborasi yang dimana bentuk penggabungan antara ekstrakurikuler seni musik tradisi dan musik populer (band). Terdapat suatu proses pembelajaran seni dalam ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* yang menarik bahkan berbeda dengan ekstrakurikuler lain yang ada di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo. Hal tersebut dapat ditemui dari adanya strategi pembelajaran yang digunakan oleh

pelatih sebagai sarana untuk menarik minat, dan bakat, serta pembentukan karakter, sikap, menambah wawasan dan pengetahuan, kreatif dalam rangka memecahkan suatu masalah. Sehingga strategi pembelajaran yang digunakan dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik menjadi lebih baik hingga menunjang peserta didik berprestasi. Melalui pembelajaran seni tersebut dapat dibuktikan dengan prestasi yang diperoleh SMK Negeri 2 Kota Probolinggo seperti mendapatkan juara 1 pada lomba literasi tingkat kota dan kabupaten Probolinggo.

Suprijono (2009:83) sebuah strategi pembelajaran diterapkan untuk dapat memberikan fasilitas peserta didik dalam penyampaian metode pembelajaran di lingkungan tertentu sebagai tujuan dari pembelajaran. Sehingga penerapan dapat dilakukan dengan menyesuaikan kondisi dan situasi lingkungan sekolah serta peserta didik. Budiana, dkk (2022:55) menjelaskan juga bahwa strategi pembelajaran memiliki peranan penting karena dapat membantu dalam mencapai hasil dari tujuan pembelajaran pada proses belajar mengajar di lingkungan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Penerapan strategi pembelajaran juga dilakukan oleh SMK Negeri 2 Kota Probolinggo dalam kegiatan ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* dengan pembelajaran seni dan menerapkan metode-metode pembelajaran.

Ekstrakurikuler Musik Kolaborasi juga digunakan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Probolinggo sebagai sarana membentuk kepercayaan diri, tanggung jawab, kerjasama hingga memupuk kepekaan rasa dan kreativitas kepada siswa. Hal ini sesuai dengan jabaran Soehardjo (2005:25) dalam Putra yaitu: Kehadiran seni pada bidang pendidikan sebagai penopang mosis pendidikan umum yang meliputi: pendukung tumbuh dan kembangnya karakter serta kepribadian peserta didik, pengasah rasa estetik pada peserta didik, dan memupuk kreatifitas peserta didik. (Putra: 2014:02). Penjabaran ini juga sesuai dengan pendapat Hamzani yang merupakan pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* mengatakan bahwa: “Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Kota Probolinggo ini fokus dalam kejuruan bidang-bidang mesin, jadi belajar kesenian harus kreatif sebagai penopang dalam melatih kepekaan siswa terhadap lingkungannya, kebiasaan kreatif, sehingga, juga punya rasa tanggung jawab dan berkerja sama, atau jika bagus maka juga dapat untuk mengikuti lomba (wawancara 09-10-2021;12.00-13.40 WIB).

Pendapat Hamzani juga dapat menyimpulkan pula bahwa pembelajaran ekstrakurikuler kesenian di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Probolinggo berbasis kegiatan kreativitas yang dapat bermanfaat untuk membentuk karakter peserta didik, dan sekaligus bermanfaat dalam menopang kerja profesionalitas. Pembiasaan diri dalam lingkungan kegiatan kreatif maka dapat pula sebagai pembentuk kepekaan rasa. Hal inilah yang juga kemudian menjadi latar belakang giatnya fasilitasi kegiatan pertunjukan baik masih dalam acara-acara di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah seperti ajang perlombaan di tingkat Probolinggo hingga tingkat Provinsi Jawa Timur.

Pelatih selalu mempersiapkan materi-materi yang dapat digunakan sebagai sarana membentuk karakter peserta didik, sehingga materi yang disiapkan merupakan hasil pengembangan agar mudah dipahami atau dimainkan oleh peserta didik. Pemilihan materi dasar diawali dengan memilih lagu-lagu yang sudah populer dalam lingkungan pergaulan peserta didik, baik lagu pop, dangdut ataupun juga lagu-lagu lainnya. Selanjutnya, yaitu lagu yang sudah dipilih tersebut kemudian diaransemen dengan pertimbangan keahlian yang dapat dilakukan oleh peserta didik melalui ragam jenis musik yang ada.

Hamzani mengatakan bahwa: “Dalam melakukan pembelajaran materi, kadang perlu melihat kondisi baik materi yang diberikan, kemampuan peserta didik, ataupun tujuannya untuk apa. Upaya yang dilakukan untuk peserta didik agar menjadi senang, maka materinya yang kemudian disesuaikan dulu, baru diberikan atau digarab. Hal ini dapat menyimpulkan bahwa kreativitas berupa proses kerja aransemen lagu telah digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler seni di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Probolinggo.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler musik kolaborasi maka dapat sebagai salah satu sarana tercapainya suatu pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan secara umum yaitu, membentuk karakter peserta didik, kepekaan rasa serta pengkayaan kemampuan melalui kreativitas. Hal inilah yang kemudian melatari gagasan untuk meneliti lebih dalam tentang bagaimana strategi pembelajaran dalam ekstrakurikuler musik kolaborasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Probolinggo dengan menggunakan pendekatan melalui model strategi pembelajaran *Cooperative* dengan metode tipe *Jigsaw* yang ditulis dalam buku *Cooperative Learning : Teori & Aplikasi PAIKEM* karya Agus Suprijono.

Metode *Jigsaw* meliputi, 1) Pengenalan topik yang akan dibahas, 2) Pembagian kelompok kecil, 3). Membagikan materi secara tekstual kepada tiap-tiap kelompok. 4) membentuk *expert teams* (kelompok ahli), 5) Memberikan kesempatan diskusi kepada peserta didik dan kemudian mempresentasikan, 6) evaluasi. 6 langkah tersebut merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru atau pelatih dalam pembelajaran seni ekstrakurikuler musik kolaborasi kompeni *Esemkada* di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo. Pelaksanaan dan perwujudan strategi pembelajaran juga didukung metode-metode yang lain, yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode mentoring dan metode latihan (*drill*). 5 metode tersebut sebagai pendukung jalannya pembelajaran dari metode tipe *Jigsaw* yang digunakan.

Metode ceramah menurut Haidir (2012:103) menjelaskan bahwa: Metode ceramah atau metode konvensional pada umumnya terdiri dari pemberian penjelasan melalui komunikasi secara lisan (ceramah) kepada peserta didik diiringi dengan pemberian tugas atau latihan (*restirasi*). Penggunaan metode ceramah dapat digunakan dalam pembelajaran dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dengan cara *monologue* atau pembicaraan satu arah. Pemecahan suatu masalah yang dilakukan oleh beberapa orang tergolong metode pembelajaran dengan

metode diskusi. Metode ini tentunya juga selaras untuk diterapkan dalam suatu kelompok, dalam pembelajaran musik kolaborasi implementasinya berupa pemberian materi lagu yang sudah disepakati sebelumnya dengan kemudian peserta didik diminta untuk mencari nada dasar dari lagu tersebut dan mendiskusikan bagaimana bentuk aransemen dari lagu tersebut menggunakan teknik penggabungan suatu instrument yang didalamnya terdapat berbagai instrument baik alat instrument populer (band) maupun gamelan.

Metode demonstrasi yaitu suatu penerapan yang menggunakan bantuan berupa benda, alat, ataupun bahan informasi lainnya yang dapat menyertakan sebuah gambaran dengan nyata. selain untuk menegaskan informasi terkait, hal ini dapat berupa praktikum mengenai materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan oleh Hamzani agar peserta didik mendapatkan suatu gambaran maupun bentuk pengendalian imajinasi terhadap peserta didik. Penerapan metode tersebut digunakan setelah mendiskusikan tentang bentuk aransemen lagu, yaitu dengan memeragakan dan mencontohkan cara memainkan alat musik yang telah dipilih oleh peserta didik sebagai pilihan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Metode mentoring adalah salah satu cara untuk mentransfer berbagai ilmu dari satu orang ke orang lain. Digunakannya metode tersebut adalah untuk berbagi pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman dari pelatih terhadap peserta didik, sehingga pelatih akan mengajari peserta didik yang belum mengerti sepenuhnya terhadap suatu materi yang hanya berbentuk imajinasi tersebut hingga peserta didik mampu memahami dan mengerti. Kemudian pada metode latihan (*drill*) merupakan bentuk latihan secara terus-menerus. Tujuan dalam penerapan metode ini untuk membiasakan peserta didik dalam bermain alat musik dengan memperhatikan teknik yang benar. Selain itu, tujuan lain supaya peserta didik lebih menerima pemahaman materi yang telah diberikan. Adapun penambahan durasi waktu latihan saat menjelang pementasan atau perlombaan.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah 1) penelitian yang pernah ditulis oleh Kurniawan (2015) yang berjudul Strategi Pembelajaran Band pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Bangsri Jepara. Penelitian tersebut menyatakan hasil strategi yang digunakan dalam melatih peserta didik bermain band yaitu dengan menggunakan strategi *humanistic education*. Namun perbedaannya terdapat pada jenis strategi yang digunakan. 2) Penelitian yang Relevan dan serupa juga ditulis oleh Purwanto (2022) dengan judul Pembelajaran Teknik Dasar Kendang Krumpungan Gaya Peliatan dengan Model Pembelajaran Kooperatif di Sanggar Gamelan Suling Gita Semara. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat beberapa tahapan dalam metode *Jigsaw* yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Namun perbedaannya terdapat pada tahapan yang tidak diuraikan.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang diatas bahwa adanya strategi pembelajaran *Cooperative* dengan menggunakan metode tipe *Jigsaw* dalam kegiatan ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* di sekolah SMK

Negeri 2 Kota Probolinggo dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan efektif dalam proses belajar mengajar. Sehingga penelitian ini terdapat rumusan masalah sebagai berikut. 1) Bagaimana strategi pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo. 2) Bagaimana tahapan atau langka-langkah yang dilakukan dalam strategi pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemka* di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo.

Hasil dari penelitian ini menganalisis strategi pembelajaran dan bagaimana langkah-langkah pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Probolinggo melalui metode *Jigsaw* yang didukung metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode mentoring, dan metode *drill*. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi dan wawasan tentang kajian strategi pembelajaran metode tipe *Jigsaw* serta dapat menambah referensi dan wawasan untuk mahasiswa jurusan Sendratasik. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai acuan untuk mengembangkan pembelajaran ekstrakurikuler seni bagi pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Kota Probolinggo, serta dapat menjadi bahan penelitian selanjutnya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moeloeng, 2010:2) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dalam arti menjelaskan fenomena yang terjadi dan dilakukan melalui jalan yang melibatkan beberapa metode yang ada. Adapun objek dari penelitian ini adalah pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo. SMK Negeri 2 Kota Probolinggo merupakan sekolah yang mempunyai jurusan pada program keahlian teknik mesin industri namun melalui ekstrakurikuler kesenian yang diadakan sekolah tersebut dapat meraih banyak prestasi pada bidang kesenian. Lokasi penelitian berada di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo yang terletak di Jl. Mastrip No. 153, Kanigaran, Kota Probolinggo, Jawa Timur 67213.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang berarti data diambil secara langsung dari sumber data atau narasumber. Narasumber pada penelitian ini yaitu Ahmad Fauzi Hamzani, S.Sn selaku pelatih dan salah satu peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler musik kolaborasi yaitu Nanda Ikhsan Ramadhan kelas XI TITL 2. Adapun data sekunder sebagai salah satu penunjang penelitian yang memiliki artian data tidak diambil secara langsung atau penyusunan sebuah data sedemikian rupa untuk memudahkan proses sebuah penelitian, riset dan lain sebagainya. Sumber data sekunder pada penelitian ini berupa buku bacaan, artikel, arsip, dan dokumen-dokumen sekolah.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Peneliti memilih wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur untuk

penggunaan wawancara. Dalam wawancara terstruktur akan mengajukan beberapa butir pertanyaan yang sudah dirancang sebelum melakukan wawancara. Butir pertanyaan tersebut disusun berdasarkan pengetahuan umum peneliti mengenai musik kolaborasi tersebut dan utamanya proses pelaksanaannya ditempat subjek penelitian. Sedangkan wawancara tidak terstruktur dapat terjadi apabila saat melakukan wawancara, peneliti menemukan beberapa hal yang belum dipahami sehingga peneliti mengajukan pertanyaan lain diluar pertanyaan yang sudah dirancang.

Proses pengambilan data dengan teknik wawancara terstruktur dilakukan satu kali. Pengambilan data tersebut dilakukan pada hari Sabtu tanggal 9 Oktober 2021 dari pukul 12.00 WIB hingga pukul 13.40 WIB. Pada saat proses pengambilan data dengan teknik wawancara terstruktur ini, peneliti diberikan kesempatan secara langsung untuk mengamati proses pelaksanaa ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan wawancara tidak terstruktur peneliti melakukan sebanyak 4 kali melalui metode daring/*online* (telepon dan pesan). Pertimbangan peneliti memilih wawancara terstruktur dan tidak terstruktur agar peneliti dapat mempersiapkan diri sebelum melakukan wawancara dengan membuat pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan ditanyakan, serta mempersiapkan diri untuk bertanya mengenai beberapa hal yang belum dimengerti saat melakukan wawancara. Waktu yang diperlukan peneliti untuk mengumpulkan data dengan berbagai teknik yang telah dijelaskan sebelumnya adalah satu bulan. Adapun untuk analisis data, peneliti menggunakan reduksi data. Reduksi data yaitu proses dimana data dikumpulkan dengan kemudian digolongkan, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang hal yang tidak diperlukan. Dilakukan dengan mengumpul informasi terkait objek yang akan diteliti. Infomasi tersebut dihasilkan dari wawancara dan studi pustaka. Dalam penelitian ini untuk menemukan data yang benar-benar valid membutuhkan validitas data. Validitas data tersebut dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber pustaka sebagai keabsahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Ekstrakurikuler Musik Kolaborasi *Kompeni Esemkada* di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo.

Ekstrakurikuler musik kolaborasi adalah salah satu bagian dari ekstrakurikuler kesenian yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo. Ekstrakurikuler musik kolaborasi dilaksanakan sejak bulan Juli tahun 2014. Kepala SMK Negeri 2 Probolinggo mempercayai dua orang pelatih ekstrakurikuler musik kolaborasi yang bernama Ahmad Fauzi Hamzani dan Imam Junaid. Masing-masing pelatih memiliki bidang ahli, diantaranya yaitu Ahmad Fauzi Hamzani pada musik karawitan dan Imam Junaid pada musik populer (band). Alasan dibentuknya ekstrakurikuler musik kolaborasi adalah untuk mengenalkan peserta didik dengan musik karawitan, namun melalui cara yang berbeda. Upaya yang dilakukan adalah mengkolaborasikan musik karawitan dengan musik populer (band). Musik karawitan pada ekstrakurikuler SMK Negeri 2 Kota Probolinggo ini merujuk pada

kesenian gaya pendalungan. Peserta didik yang tergabung dalam ekstrakurikuler karawitan mempunyai latar belakang yang berbeda beda, ada yang sudah minat dari awal masuk sekolah dan banyak yang kurang selera dalam ekstrakurikuler musik tradisi. Kurang tertariknya pada ekstrakurikuler tersebut, karena dianggap kuno. Sedangkan musik populer (band) yang ada di sekolah SMK Negeri 2 Kota Probolinggo, dianggapnya lebih terlihat menarik oleh peserta didik yang lain. Menurut Ahmad Fauzi Hamzani selaku pelatih ekstrakurikuler musik kolaborasi, pada jaman sekarang kalangan anak muda jarang bahkan malas untuk mempelajari kesenian karawitan. Oleh sebab itu, beliau bersama pelatih lainnya bersepakat untuk menggunakan teknik kolaborasi di ekstrakurikuler tersebut. Sebagai bentuk strategi dalam membangun minat pada peserta didik. Ekstrakurikuler musik kolaborasi beranggotakan 26 peserta didik dan 2 orang pelatih, yang dilaksanakan dua kali dalam satu minggu yaitu pada hari Jum'at dan Sabtu. Alat musik populer yang digunakan dalam ekstrakurikuler tersebut yaitu gitar, bass, keyboard, drum. Adapun musik karawitan yang digunakan dalam ekstrakurikuler tersebut adalah alat musik seperangkat gamelan. Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat mengenal budaya dan menambah wawasan tentang musik populer maupun karawitan.

Proses rekrutmen anggota ekstrakurikuler musik kolaborasi dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru. Adapun langkah-langkah sebagai berikut : 1) melakukan tes bakat, dengan praktek memainkan alat musik yang dikuasai. 2) melampirkan piagam atau sertifikat yang dimiliki oleh peserta didik. 3) Wawancara bagi peserta didik yang dinyatakan lolos dalam tes bakat. Wawancara dilakukan guna mengetahui komitmen serta niat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler musik kolaborasi. Pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi pada hari Jum'at dimulai pada pukul 13.00 WIB - 15.00 WIB dan hari Sabtu dimulai pada pukul 08.00 WIB - 10.00 WIB. Hari Sabtu dilaksanakan pagi hari karena pada hari Senin sampai Jum'at merupakan kegiatan belajar mengajar intrakurikuler di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo. Adapun tambahan jam atau hari jika dibutuhkan. Penambahan jam atau hari terkadang diperlukan saat menjelang pementasan pada *event* atau perlombaan tertentu.

Pelatih mengimplementasikan model pembelajaran *Cooperative* dengan menggunakan metode tipe *Jigsaw* beserta metode pendukung untuk membantu dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* sebagai berikut : 1) mengenalkan topik pembahasan, 2) membentuk kelompok kecil, 3) memberikan materi secara tekstual pada kelompok, 4) membentuk *expert teams* (kelompok ahli), 5) Memberikan peluang diskusi untuk peserta didik yang kemudian dipresentasikan, 6) evaluasi. 6 langkah tersebut merupakan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pelatih dalam pembelajaran seni ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo. Pelaksanaan dan perwujudan strategi pembelajaran dalam ekstrakurikuler musik

kolaborasi di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo juga didukung beberapa metode yang lain, pelatih menggunakan metode pembelajaran pendukung yang dapat membuat peserta didik lebih aktif dan tidak membosankan sehingga peserta didik dapat mengasah bakat dan keterampilan yang dimilikinya dengan lebih menyenangkan. Metode pendukung yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode mentoring dan metode latihan (*drill*). Metode tersebut sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pelatih demi perwujudan dari metode tipe *Jigsaw* yang digunakan.

Penerapan Strategi Pembelajaran *Cooperative* Dengan Metode Tipe *Jigsaw* Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Kolaborasi *Kompeni Esemkada* SMK Negeri 2 Kota Probolinggo.

Terciptanya kelancaran dan kesuksesan pembelajaran merupakan tujuan utama dalam suatu pembelajaran terhadap peserta didik. Strategi pembelajaran kooperatif merupakan upaya untuk membantu peserta didik yang belum paham terhadap materi bahkan instrument/alat musik yang akan dimainkannya. Sehingga perlu adanya strategi pembelajaran dengan pembagian kelompok kecil terlebih dahulu, yang bertujuan supaya peserta didik lebih fokus dalam menerima sebuah materi serta lebih nyaman jikalau dari salah satu peserta didik ingin menyampaikan pendapat maupun idenya. Berikut merupakan proses pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi dengan pendekatan melalui model strategi pembelajaran *Cooperative* dengan metode tipe *Jigsaw* yang ditulis dalam buku *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi PAIKEM* karya Agus Suprijono pada SMK Negeri 2 Kota Probolinggo.

1) Pengenalan topik yang akan dibawakan

Sebelum memulai materi pembelajaran yang mengacu pada pelatih ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo, pelatih menggunakan metode ceramah untuk memberikan penjelasan serta menyiapkan materi yang akan diberikan pada saat proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi SMK Negeri 2 Kota Probolinggo. Metode ceramah digunakan sebagai penyampaian penjelasan mengenai proses pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi yang akan dilakukan, penyampaian penjelasan mengenai materi lagu yang telah disepakati untuk di gunakan dan dipelajari dalam proses pembelajaran. Materi pada pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi yaitu berupa lagu yang sering dikenal orang atau kalangan muda (populer), baik lagu berbahasa Indonesia atau bahasa asing, dan lagu Nasional. Menurut Hamzani selaku pelatih ekstrakurikuler musik kolaborasi, pemilihan materi lagu disesuaikan dengan perkembangan jaman atau lagu yang sedang terkenal saat itu, dan lagu Nasional. Lagu tersebut diaransemen dengan teknik mengkolaborasikan alat musik populer dan gamelan. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik tidak bosan dan lebih semangat dalam mengikuti proses pembelajaran pada ekstrakurikuler musik kolaborasi. Adapun lagu Nasional dan lagu pop yang diaransemen menggunakan

teknik kolaborasi antara alat musik modern dan alat musik gamelan, antara lain 1) Rumah Kita, 2) Jaranan, 3) Happy, 4) My Everything, 5) Menghujam Jantungku, 6) Rame-rame, 7) Indonesia Pusaka, 8) Ibu Pertiwi. Hamzani berpendapat dipilihnya lagu Nasional tersebut merupakan bentuk apresiasi siswa dalam rangka menumbuhkan rasa nasionalisme terhadap tanah air, hal tersebut terwujud dalam suatu rangkaian kegiatan ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo, yang mana Hamzani juga merupakan pelatih dari ekstrakurikuler karawitan.

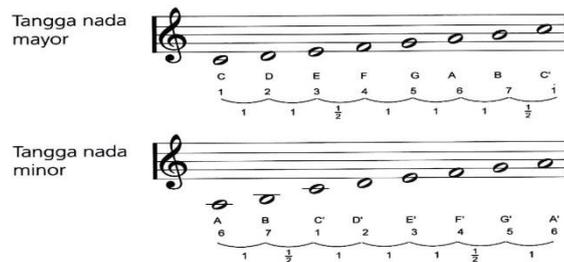
Kemudian menyiapkan sumber bunyi atau alat yang akan digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler musik kolaborasi di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo. Pada musik populer (band), alat musik yang digunakan adalah drum, keyboard, gitar, bass, dan *mic* untuk vokal. Sedangkan pada alat musik gamelan yang digunakan diantaranya adalah demung, saron, bonang barung (babok), kendang, dan gong kempul. Namun pada permainan alat musik gamelan dalam ekstrakurikuler musik kolaborasi jarang menggunakan gong kempul. Alasan jarang digunakan karena sudah ada instrument bass pada musik populer yang berfungsi sebagai pengganti gong kempul. Setelah mengetahui instrument atau alat musik yang akan digunakan kemudian langkah selanjutnya yaitu lagu yang sudah ditentukan akan dimainkan dengan mengkolaborasikan pada musik populer (band) beserta alat musik gamelan yang tersedia.

Pelatih melontarkan pertanyaan mengenai pemahaman topik tersebut. kemudian pelatih memberikan peluang untuk memilih instrument dan lagu yang akan dimainkan baik alat musik gamelan maupun alat musik populer (band) dengan mempertimbangkan keahlian atau *skill* yang dimiliki oleh peserta didik. Setelah masing-masing peserta menemukan alat musik yang akan dimainkan, barulah pelatih menggunakan langkah berikutnya dengan membentuk atau membagi kelompok kecil yaitu kelompok tradisi dan kelompok band, bahkan adanya kelompok perkusi bila dibutuhkan. Tegantung dalam sistem garap atau aransemen lagu yang akan dibawakan, supaya pembelajaran berlangsung akan lebih menyenangkan, efektif, dan efisien.

2) Pembagian kelompok kecil

Pembagian kelompok kecil antara kelompok tradisi dan kelompok band tersebut dilakukan untuk mempermudah pelatih dalam rangka memberikan materi yang akan dibawakan. Hal ini juga berdampak terhadap peserta didik supaya lebih aktif. Pada tahap kelompok musik band mulai melakukan *tunning* atau mengatur nada khususnya pada alat musik gitar, bass, bahkan keyboard dengan menyamakan frekuensi nada yang menjadi patokan atau menyesuaikan *tone* dengan alat musik gamelan hingga selaras.

Dalam hal ini pelatih menggunakan metode ceramah dalam memberi arahan kepada peserta didik bahwa terdapat tangga nada yang digunakan adalah tangga nada diatonis. Tangga nada diatonis dibagi menjadi dua yaitu diatonis mayor dan diatonis minor yang mana digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. tangga nada diatonis mayor dan diatonis minor.

Pada permainan alat musik gamelan menggunakan tangga nada pentatonis. Tangga nada pentatonis terbagi menjadi dua yaitu laras pelog dan laras slendro. Pada ekstrakurikuler musik kolaborasi dalam permainan alat musik karawitan menggunakan laras pelog dan laras slendro yang penyejajarannya dengan tangga nada diatonis mayor dan interval nada sebagai berikut:

Pelog	: 1 (ji) 2(ro) 3(lu) 4(pat) 5(mo) 6(nem) 7(pi) 1 (ji)
Interval	: 1 ½ ½ 1½ ½ 1 1
Diatonis	: 6 7 1 2 3 4 5 6
Slendro	: 1(ji) 2(ro) 3(lu) 5(mo) 6(nem) 1(ji)
Interval	: 1½ 1 1½ 1 1
Diatonis	: 3 5 6 1 2 3

Gambar 2. Titi laras pelog dan titi laras slendro, interval, dan penyejajaran dengan diatonis mayor.

3) Membagikan materi secara tekstual kepada tiap-tiap kelompok

Langkah selanjutnya yaitu, pelatih memberi arahan terhadap kelompok band yang memegang alat musik populer dengan memberikan akord dasar terhadap lagu yang sudah dipilih dan dituliskan pada papan atau dalam bentuk partitur. Pelatih juga memberi notasi terhadap kelompok tradisi. Notasi tersebut menyesuaikan akord dasar lagu atau *tibone*. Istilah *tibone* digunakan pelatih pada kelompok karawitan yang memiliki arti yaitu nada dasar.

Chord kelompok band

Balungan

Dm Dm Ebm Ebm Ebm Dm

Notasi kelompok tradisi

Laras Pelog

① || . 5 6 5 3 1 2 3 . 5 6 5 . . . 2̇ . 5 6 5

Gambar 3. Contoh penggalan partitur kelompok band dan kelompok tradisi (dalam aransemen lagu “Jaranan”)

Pelatih menggunakan metode diskusi, implementasinya berupa pemberian materi lagu dengan kemudian peserta didik diminta untuk mencari nada dasar dari lagu tersebut dan melakukan diskusi mengenai bentuk aransemen dari lagu tersebut

dengan penggunaan teknik kolaborasi. Peserta didik diminta untuk memilih isi lagu pada bagian mana menggunakan musik populer, pada bagian mana menggunakan alat musik gamelan, dan pada bagian mana yang dikolaborasikan. Selain itu, peserta didik diharapkan dapat memilih alat musik pada bagian aransemen lagu tersebut. Dalam tahapan ini, kebebasan peserta didik untuk mengekspresikan ide atau gagasan yang dimiliki melalui aransemen lagu tersebut. Metode diskusi yang digunakan oleh pelatih juga memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari referensi melalui media sosial seperti YouTube, Instagram, dan lain lain.

Pada tahap ini pelatih mengetahui kemampuan dari peserta didik, ada yang cepat menangkap materi yang diberikan dan ada juga yang belum begitu paham atau dalam keahlian bermain alat musik. Oleh karena itu dibutuhkanlah langkah selanjutnya dengan membentuk *expert tim* yaitu kelompok ahli.

4) Membentuk *expert teams* (kelompok ahli)

Setelah memberikan akord dasar pada masing-masing kelompok, tahap selanjutnya adalah pelatih membentuk *expert tim* (kelompok ahli) terhadap masing-masing kelompok dan memilih peserta didik yang cepat bahkan sudah mahir dalam bermain musik untuk dijadikan sebagai ketua kelompok. Langkah ini merupakan bentuk pelatih untuk memudahkan dalam melatih peserta didik yang belum paham bahkan belum begitu mahir dalam bermain alat musik terhadap materi yang sudah diberikan. Sehingga tugas dari ketua adalah membantu peserta didik lain yang belum paham terhadap materi yang sudah diberikan. Pada tahap ini pelatih juga menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi diterapkan setelah mendiskusikan tentang bentuk aransemen lagu, yaitu dengan memeragakan dan memberi contoh kepada peserta tentang cara memainkan alat musik yang telah dipilih untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan peserta didik akan menanyakan materi yang belum dimengerti. Oleh sebab itu perlu digunakan metode mentoring yang mana pelatih akan mengajari peserta didik yang bertanya tersebut hingga peserta didik mampu memahami dan mengerti.

5) Memberikan kesempatan diskusi kepada peserta didik dan kemudian mempresentasikan.

Tahap selanjutnya pelatih memberikan kesempatan terhadap masing-masing kelompok untuk berdiskusi dalam aransemen lagu yang dibawakan. Pada tahap inilah peserta didik diberi kebebasan untuk menyalurkan ide garap lagu dengan menyesuaikan nada dasar yang sudah diberikan, baik pada kelompok band maupun kelompok tradisi, yang kemudian dipresentasikan dengan mengkolaborasi antara kelompok band dan kelompok tradisi. Sehingga pelatih juga menerapkan metode latihan (*drill*). Tujuan dari penerapan metode latihan (*drill*) memiliki tujuan untuk memberikan peluang dan membiasakan peserta didik untuk memainkan alat musik yang memperhatikan teknik dengan benar. Selain itu, agar peserta didik lebih mampu memahami materi yang telah diberikan. Adapun media perekam audio visual berupa *handphone* sebagai bahan *review* pada tahap evaluasi nantinya.

6) Evaluasi

Pasca menggabungkan dan mempresentasikan hasil dari masing-masing kelompok yang dikolaborasikan. Selanjutnya pelatih mengakhiri pembelajaran dengan diskusi terhadap semua peserta didik dan memberikan *review* terhadap topik yang sudah dibawakan dengan memberikan evaluasi dan memberikan motivasi untuk lebih memahami materi yang sudah diberikan. Ditinjau dari aspek keaktifan peserta didik, penguasaan materi lagu, penguasaan bermain alat musik. Tentunya pelatih juga menyampaikan mengenai penambahan jadwal latihan jika menjelang pementasan atau perlombaan. Sebelum hari pementasan atau perlombaan tersebut, peserta didik diminta untuk menyiapkan kostum dan mengecek kembali alat musik yang akan digunakan.

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

No.	Nama	Kelas	Aspek yang dinilai			
			Kehadiran	Keaktifan peserta didik	Penguasaan materi	Penguasaan bermain alat musik
1.	Nabila Hatsawati	X TKJ 3 (demung)	A	B	A	A
2.	Mohammad Nazriel I.	X TKJ 3 (bonang)	A	B	B	A
3.	Dicky Ferdhinan	XI TKJ 1 (vokal)	A	A	B	A
4.	Tengku Septa	X TKJ 4 (gitar)	A	A	B	A
5.	Fippo Addy F.	X TKRO 2 (bass)	B	A	A	A

Keterangan :

- A (Sangat Baik) : skor nilai 91 s/d 100
- B (Baik) : skor nilai 81/90
- C (Cukup) : skor nilai 70/80
- D (Kurang) : skor nilai <70

Menurut Imam Junaid dan Ahmad Fauzi Hamzani selaku pelatih ekstrakurikuler musik kolaborasi di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo, capaian dan kemahiran dalam bermain musik bukan nilai mutlak. Imam Junaid dan Ahmad Fauzi Hamzani selaku pelatih ekstrakurikuler musik kolaborasi di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo lebih menekankan kepada proses berkesenian dan kebebasan peserta didik dalam mengekspresikan ide atau gagasan dalam setiap latihan dan itulah yang menjadi nilai utama. Akan tetapi, penilaian tetap dilakukan dengan mengevaluasi hasil pembelajaran yang diterima oleh peserta didik sebagai nilai tambahan yang dicantumkan pada raport diakhir semester. Berdasarkan tabel diatas,

nilai yang diperoleh merupakan rata-rata dari hasil proses pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo. Ditinjau dari aspek keaktifan peserta didik, penguasaan materi lagu, penguasaan bermain alat musik, keikutsertaan dalam pementasan dan perlombaan. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran melalui pendekatan *Cooperative Learning* metode tipe *Jigsaw* mampu untuk menarik minat dan bakat serta mengembangkan potensi peserta didik. Sehingga dibuktikan juga dengan perolehan banyak prestasi yang berhasil diraih oleh ekstrakurikuler musik kolaborasi, diantaranya adalah musik kolaborasi SMK Negeri 2 Kota Probolinggo mendapatkan juara 1 pada lomba literasi tingkat kota dan kabupaten Probolinggo, juara harapan 1 pada lomba musik yang digelar di pekan seni pelajar tingkat Kota Probolinggo, juara harapan 1 pada lomba musik Islami pada Pekan Seni Pelajar se-Jatim yang dilaksanakan di Kota Malang, dan masih banyak kejuaraan lainnya yang berhasil diraih oleh musik kolaborasi SMK Negeri 2 Kota Probolinggo.

Proses pembelajaran akan berjalan lancar dengan adanya sarana prasarana yang memadai. Apabila sarana prasarana tidak tersedia, maka proses pembelajaran tidak akan maksimal dan tidak dapat memberikan hasil seperti yang diharapkan. Pada ekstrakurikuler musik kolaborasi di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo, sarana yang tersedia untuk mendukung jalannya proses pembelajaran ekstrakurikuler berupa meja peserta didik dan pelatih, kursi peserta didik dan pelatih, almari tempat piala dan sertifikat, papan tulis, alat untuk menulis di papan tulis, alat kebersihan, alat musik populer (drum, keyboard, gitar, bass, dan mic untuk vocal) alat musik gamelan (demung, saron, bonang barung (babok), kendang, dan gong kempul), alat musik banjari (terbang) hingga *sound system*. Adapun prasarana yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo yaitu 1 ruangan studio musik.

Pada suatu proses pembelajaran tentunya terdapat beberapa kendala yang menghambat jalannya proses pembelajaran. Kendala yang dihadapi selama proses kegiatan ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* yaitu SMK Negeri 2 Kota Probolinggo merupakan sekolah yang memiliki program keahlian teknik, maka sekolah tersebut memiliki jadwal PKL (praktik kerja lapangan) pada beberapa perusahaan tertentu. Oleh sebab itu, jadwal PKL tersebut seringkali berbenturan dengan jadwal ekstrakurikuler musik kolaborasi yang telah disepakati.

SIMPULAN DAN SARAN

Strategi pembelajaran dalam ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* metode tipe *Jigsaw* dengan didukung metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode mentoring, dan metode *drill*. Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi ini yaitu untuk menyalurkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam hal bermusik dengan materi pembelajaran teori dan praktik berupa dasar-dasar bermain musik serta bermain

sebuah lagu yang telah ditentukan oleh pelatih. Evaluasi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler musik kolaborasi berupa keaktifan peserta didik, penguasaan materi lagu, penguasaan bermain alat musik, keikutsertaan dalam pementasan dan perlombaan.

Strategi pembelajaran dan metode tersebut digunakan pelatih sebagai bentuk upaya untuk mengenalkan musik tradisi kepada peserta didik, guna penerapan proses pembelajaran yang lebih kondusif, efektif, efisien, dan menyenangkan, serta melatih peserta didik lebih aktif berinteraksi terhadap peserta didik lain dan dapat mengasah pengembangan diri dalam rangka meningkatkan pengetahuan, wawasan, memiliki kemampuan kreativitas dalam rangka menyelesaikan suatu masalah. Sehingga penerapan strategi pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi *Kompeni Esemkada* di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo dapat menghasilkan suatu bentuk karya dalam mengaransemen sebuah lagu.

Kreativitas musik dalam segi aransemen alangkah baiknya akan terus berkembang, kolaborasi musik antara jenis musik populer dan juga karawitan menjadi langkah pertama didalam kreativitas aransemen musik. Penelitian ini berfokus terhadap strategi pembelajaran ekstrakurikuler musik kolaborasi yang digunakan, terdapat beberapa hal yang dapat diteliti untuk penelitian selanjutnya, seperti motivasi belajar dan teknik mengaransemen sebuah lagu terhadap ekstrakurikuler di SMK Negeri 2 Kota Probolinggo.

DAFTAR RUJUKAN

- Akmalia, Azmi. 2021. *SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*.
https://www.academia.edu/45140299/SISTEM_PENDIDIKAN_NASIONAL
- Budiana, Irwan dkk. 2022. *Strategi Pembelajaran*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Haidir & Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*. Medan: PT. Perdana Publishing
- Kurniawan, Rambang. 2015. *STRATEGI PEMBELAJARAN BAND PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SMP NEGERI 1 BANGSRI JEPARA*.
<http://anjasmara.uny.ac.id/Record/eprints-26733>
- Moeloeng, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler
http://simpuh.kemendikbud.go.id/regulasi/permendikbud_62_14.pdf
- Pratama, Rizkiana dkk. 2021. *PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SENI MUSIK*. Vol. 8, No. 4.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/41900>
- Purwanto, Made Windu Agung. 2022. *PEMBELAJARAN TEKNIK DASAR KENDANG KRUMPUNGAN GAYA PELIATAN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DI SANGGAR GAMELAN SULING*

- GITA SEMARA. Vol. 2, No. 1.*
<https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/pensi/article/view/1716>
- Putra, I Nyoman Juanda dkk. 2014. *PENGARUH AKTIVITAS PEMBELAJARAN APRESIASI SENI TERHADAP PEMAHAMAN SISWA MENGENAI SENI KARAWITA DITINJAU DARI KEMAMPUAN ARTISTIK SISWA DI SMA NEGERI 1 SAMARAPURA. Vol 4.*
<https://media.neliti.com/media/publications/207444-pengaruh-aktivitas-pembelajaran-apresiasi.pdf>
- Riadi, Muchlisin. 2019. *Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenis Ekstrakurikuler,*
<https://www.kajianpustaka.com/2019/01/pengertian-fungsi-tujuan-dan-jenis-ekstrakurikuler.html?m=1>
- Sobandi, Bandi. 2010. *METODE PEMBELAJARAN SENI RUPA.*
http://file.upi.edu/Direktori/FPSD/JUR._PEND._SENI_RUPA/197206131999031-BANDI_SOBANDI/Metode_pembelajaran_Seni_Rupa.pdf
- Sulistiyawati, Lia Anggraini. 2017. *PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DRUM BAND BAGI ANAK TUNARUNGU DI SLB NEGERI 2 BANTUL YOGYAKARTA. Vol. 6, No. 2.*
<https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/plb/article/view/6887>
- Suprijono, Agus. 2009. *COOPERATIVE LEARNING : TEORI & APLIKASI PAIKEM.* Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar.